

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Kita ketahui di Indonesia terdapat lima agama yang diakui, antara lain Islam dan Buddha. Kedua agama ini mempercayai tentang adanya akhir kehidupan atau kematian. Namun masing-masing agama mempunyai ajaran yang berbeda-beda dalam memberikan tuntunan hidup kepada umatnya. Begitu pula dalam masalah amal perbuatan dan ibadah.

Semua manusia yang lahir ke dunia ini harus menanggung permasalahan yang timbul dalam kehidupannya, kemudian ada pula dua perkara yang pasti ditempuh oleh setiap manusia. Pertama adalah kematian, sedang kedua adalah kehidupan sesudah mati.

Suatu kematian itu tidak lain adalah terjadinya perpisahan antara roh dan jasad. Jasad yang terdiri dari daging, darah urat-urat itu setelah ditinggalkan oleh roh tidak lama kemudian rusak dan hancur, sedangkan roh merupakan unsur yang ghaib yang diciptakan oleh Allah dan hanya Allah yang mengetahui rahasianya. Hal ini terdapat dalam Q.S. al-Isra' ayat 85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, “Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983, hal. 437.

Roh adalah suatu yang hidup sendiri atau merupakan sumber hidup manusia yang mempunyai kesadaran dan pengertian, yang mempunyai kekuatan dan perasaan. Roh ini bersifat kekal (abadi) tidak akan rusak atau musnah walaupun jasadnya sudah mati. Allah akan menghidupkan jasadnya manusia itu pada hari akhir atau hari kiamat.

Setiap manusia setelah mati, akan mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia. Oleh karena itu diharapkan manusia melaksanakan perbuatan yang baik dan terpuji juga menjauhi larangan-Nya. Agar ia mencapai keridhaan Allah. Sehingga Allah akan menempatkan di tempat yang dijanjikan yaitu surga.

Adapun ajaran agama Buddha bersumber pada kitab Tripitaka yang berarti tiga kerajaan/tiga kumpulan. Ajaran kitab ini merupakan kumpulan khotbah, keterangan, perumpamaan dan percakapan yang pernah dilakukan Sang Buddha dengan para siswa dan pengikutnya.<sup>2</sup>

Dalam hal ini Buddha berpendapat bahwa apabila manusia mau melakukan hidup suci dengan jalan melengkapkan *tanha* dan setelah melalui serangkaian reinkarnasi pada akhirnya dia dapat mencapai Nirwana.

Reinkarnasi dalam agama Buddha yang dilahirkan kembali adalah watak terbentuk oleh karma atau amal manusia ketika ia hidup di dunia.

Tujuan terakhir setiap pemeluk agama Buddha adalah mencapai Nirwana, dimana seseorang telah lepas dari penderitaan dan selanjutnya ia akan merasakan

---

<sup>2</sup>Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, Cet. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hal 26.

kebahagiaan yang abadi.<sup>3</sup>

Demikian agama Islam dan agama Buddha dalam memberikan tuntunan hidup kepada umatnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### ***B. Rumusan Masalah***

Bertolak dari latar belakang di atas maka permasalahan yang utama dan bisa dirumuskan. Perlu penulis tegaskan bahwa masalah-masalah yang akan dibahas meliputi:

1. Apa yang dimaksud dengan mati/kematian dalam agama Buddha dan Islam ?
2. Bagaimana kehidupan manusia setelah kematiannya menurut agama Buddha dan Islam ?
3. Di mana letak persamaan dan perbedaan ajaran Buddha dan Islam tentang kematian ?

### ***C. Penegasan Istilah***

Judul yang penulis pilih dalam skripsi ini ialah: "KEMATIAN MENURUT BUDDHISME DAN ISLAM". Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan judul di atas, terlebih dahulu penulis uraikan, hal ini untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul di atas.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Kematian : Berasal dari dasar kata sifat "mati", artinya "sudah hilang nyawanya

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal 31.

atau tidak hidup lagi”.<sup>4</sup> Mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “kematian”, yang berarti menyatakan benda abstrak.

Jadi kematian itu, ialah terjadinya perpisahan antara roh dan jasad, dalam segala hubungan antara keduanya.

**Buddhisme** : Ajaran yang dikembangkan oleh Sidharta Gautama yang antara lain mengajarkan bahwa kesengsaraan adalah bagian kehidupan yang tak terpisahkan dan orang dapat membebaskan diri dari kesengsaraan dengan mensucikan mental dan moral diri pribadi.<sup>5</sup>

**Islam** : Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan di akhirat.

Semua itu termuat di dalam Al-Qur’ân dan Sunnah yang shahih.<sup>6</sup>

Dari uraian kosa kata tersebut di atas, maka penulis tegaskan bahwa dimaksud dengan judul “KEMATIAN MENURUT BUDDHISME DAN ISLAM”, adalah apa yang dimaksud dengan mati adalah akhir kehidupan manusia dan sesudahnya menurut Buddhisme dan Islam.

---

<sup>4</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hal 638.

<sup>5</sup>Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hal 117.

<sup>6</sup>Majelis Tarjih Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, (t.t) hal 1276.

#### ***D. Alasan Memilih Judul***

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut dan membahasnya dalam skripsi, antara lain:

1. Setiap orang khususnya yang beragama Buddha dan yang beragama Islam boleh dikatakan tahu bahwa wujud manusia dan kehidupan di dunia ini akan berakhir dengan kematian. Akan tetapi di antara mereka tidak banyak yang mengerti tentang siapakah manusia itu, dan mati itu apa, kenapa manusia harus mati dan bagaimana kelanjutannya.
2. Banyak di antara orang yang beranggapan bahwa kematian seseorang itu tidak ada kaitannya dengan perbuatan baik buruk manusia di dunia yang ditimbulkan oleh hubungan roh dan jasadnya.

Akan tetapi, sejauh manakah kaitan perbuatan manusia dengan kematiannya, dan pengaruh timbal balik antara perbuatan dan kematian, oleh pemeluk kedua agama itu (Buddhisme dan Islam) adalah tidak banyak diketahui.

3. Setiap ada kematian yang menimpa pemeluk kedua agama tersebut, yang bertolak dari pangkal yang berbeda ini, selalu diadakan ritual (upacara yang bersifat keagamaan), hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang baik dalam masalah yang berkaitan dengan kematian itu.

#### ***E. Tujuan Yang Ingin Dicapai***

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui hakekat kematian dalam agama Buddhisme dan Islam.

2. Ingin mengetahui bagaimana kehidupan manusia setelah kematian dalam ajaran Buddhisme dan Islam.
3. Ingin mengetahui lebih jauh perbedaan dan persamaan antara ajaran Buddhisme dan Islam tentang kematian.

Dengan demikian jelas gambaran yang diinginkan dalam pembahasan dengan judul skripsi ini.

#### ***F. Sumber-Sumber Yang Digunakan***

Sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah bersumber pada penelitian perpustakaan yaitu dengan cara mengambil bahan atau materi dari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan tersebut:

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya, oleh proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 1982/1983.
2. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
3. Joesoef Sou'yb, Agama-agama Besar di Dunia, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1983.
4. Mukti Ali, Ilmu Perbandingan Agama, Al Falh, Yogyakarta, 1965.
5. Al-Abadi, Hamid Muhammad, Menuju ke Alam Barzakh, Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
6. Harun Hadiwijono, Agama Hindu dan Buddha, BPK, Gunung Mulia, Jakarta, 1982.
7. Siridhama, YA, Riwayat Sang Buddha, Terjemahan Bikkhu Khemasarano,

- Padepokan Tunggak Semi, Juwono, 1984.
8. Al-Hadad, al-'Allamah Sayyid Abdullah, Renungan Tentang Umur Manusia, Mizan, Bandung, 1984.
  9. Mudjahid Abdul Manaf, Sejarah Agama-agama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1984.
  10. Joachim Wach, Ilmu Perbandingan Agama, Terjemahan Drs. Djamannuri, C.V. Rajawali, Jakarta, 1984.

### ***G. Metode dan Sistematika Pembahasan***

Untuk pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode yaitu:

#### **1. Induktif**

Suatu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam masalah yang bersifat umum juga menjadi kebenaran bagi masalah-masalah yang bersifat khusus.

#### **2. Deduktif**

Suatu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

#### **3. Komparatif**

Suatu metode atau sistem berpikir dengan jalan membandingkan beberapa pendapat yang dianggap kuat oleh penulis.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Secara teoritis bab ini membahas tentang pengertian mati dan ajaran tentang mati menurut Buddhisme, apa yang akan dihadapi seseorang menjelang mati dan apa yang dialami bila kehidupannya di dunia ini sudah berakhir.
- BAB III : Manusia tentang pengertian mati menurut ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam tentang mati dan di mana akhir kehidupan manusia, apa yang dipersiapkan seseorang agar dapat menutup akhir hidupnya di dunia dengan baik, apa yang akan dihadapi dan dialami pada akhir kehidupannya.
- BAB IV : Berisi analisa tentang ajaran mati dengan berbagai aspeknya menurut agama Buddha dan Islam agar dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dan diketahui pula mana yang lebih berpengaruh positif terhadap perilaku seseorang.
- BAB V : Sebagai bab terakhir berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan, saran-saran dari penulis dan kata akhir. Adapun daftar pustaka dicantumkan pada berikutnya.